

MEMBANGKITKAN GENERASI MUDA BERINTEGRITAS SERTA MENINGKATKAN POLA HIDUP SEHAT BEBAS DARI NAPZA PADA SISWA (I) SMA NEGERI 13 TAKALAR

Hasnawati S¹, Saskia Amelia², Jilan Syarah Luckyta Sari³, Faishal Mustafa⁴

¹Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

^{2,3,4}Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia
watihasnawati08@gmail.com

Abstrak: NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Penggunaan NAPZA sangat membahayakan bagi kesehatan baik mental maupun fisik penggunanya. Pengguna NAPZA beresiko gangguan perkembangan otak, bunuh diri dan depresi kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, dan kecelakaan kendaraan bermotor. Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh dari lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Masa transisi perkembangan remaja dari anak-anak menuju dewasa tidak hanya mengenai usia namun juga melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Perubahan perilaku anak, ada yang mengarah ke arah positif dan ada yang ke arah negatif. Perilaku negatif salah satu diantaranya adalah remaja dengan perilaku kebiasaan mengkonsumsi alkohol. Banyaknya dampak yang dialami oleh penyalahguna NAPZA sehingga diperlukanya program pengobatan bagi yang sudah mengalami penyalahgunaan NAPZA serta antisipasi bagi yang belum terjerat menggunakan NAPZA, terutama dari usia remaja/pelajar. Pengabdian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas kelas 12 merupakan siswa dengan usia peralihan menuju usia remaja karena dalam 3 tahun berikutnya mereka akan beranjak memasuki jenjang remaja. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa SMAN 13 Takalar tentang bahaya yang diderita akibat penyalahgunaan narkoba, jenis jenis dan macam-macam narkotika serta bagaimana cara menanggulangnya. Metode yang digunakan memberikan presentasi pemahaman yang benar tentang narkoba , diskusi, tanya jawab, bahaya dan langkah-langkah yang efektif agar siswa bisa menekan perilaku negatif dan penyalahgunaan narkoba serta zat aditif berbahaya. Dalam kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 4 jam, anak-anak sangat antusias dan menjadi mengerti tentang defenisi, bentuk, kegunaan dan bahaya dari narkoba dan berkomitmen untuk tidak menggunakannya dikemudian hari.

Kata Kunci: Edukasi, pencegahan, perilaku menyimpang

Abstract: NAPZA stands for Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances. The use of drugs is very dangerous for both mental and physical health of users. Drug users are at risk for impaired brain development, suicide and depression, memory loss, high risk for sexual behavior, addiction, impaired decision making, poor academic performance, violence, and motor vehicle accidents. Adolescent development is very vulnerable to the influence of the environment in everyday life. The transition period of adolescent development from children to adults is not only about age but also involves biological, cognitive, and socio-emotional changes. Changes in children's behavior, some in a positive direction and some in a negative direction. One of the negative behaviors is teenagers with habitual behavior of consuming alcohol. The many impacts experienced by drug abusers so that a treatment program is needed for those who have experienced drug abuse and anticipation for those who have not been entangled in using drugs, especially from the age of teenagers/students. This service is carried out on 12th grade high school students who are students of transition age to adolescence because in the next 3 years they will move into the teenage level. Through this service activity, it is expected to be able to provide understanding to SMAN 13 Takalar students about the dangers suffered by drug abuse, types and types of narcotics and how to overcome them. The method used provides a presentation of the correct understanding of drugs, discussions, questions and answers, the dangers and effective steps so that students can suppress negative behavior and abuse of drugs and harmful additives. In the activities carried out for approximately 4 hours, the children were very enthusiastic and became aware of the definition, forms, uses and dangers of drugs and committed not to use them in the future.

Keywords: Education, prevention, deviant behavior

Pendahuluan

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) bukan lagi masalah baru di Indonesia. Begitupula hampir setiap orang sudah sangat faham bila penyalahgunaan NAPZA sebagian besar dilakukan oleh remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan NAPZA diantaranya: individu menggunakan NAPZA karena lingkungan mengasosiasikan NAPZA sebagai tindakan yang positif. Berhadapan dengan disonansi informasi seperti itu, ada yang menyimpang, mengidentikkan NAPZA sebagai indikator modern, sehingga banyak individu yang menyalahgunakan NAPZA sebagai salah satu takaran modern bagi mereka. Banyak hal yang melatarbelakangi seseorang atau kelompok untuk menyalahgunakan NAPZA. Seseorang yang menggunakan NAPZA karena ingin masuk dalam kelompok. Pada diri setiap individu terdapat dorongan untuk berinteraksi dengan individu lain. Persoalannya, tidak setiap individu memiliki kesiapan karena diantaranya memiliki trauma psikologis yang menghambat individu menjalin ubungan dengan lingkungan sosialnya. Kondisi dimana individu memiliki trauma psikologis akan semakin memburuk karena tidak menemukan individu lain sebagai motivatornya dan pada akhirnya ia melarikan diri kepada NAPZA. Efek NAPZA membantu individu secara semu dalam meruntuhkan hambatan psikologis yang dihadapinya (Amriel, 2008).

Dalam buku terbitan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN-RI, 2019). Penggunaan NAPZA, telah dinyatakan terdapat 3 alasan yang menjadi faktor pemicu seseorang menyalahgunakan NAPZA yaitu faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan NAPZA itu sendiri (Budiman & Riyanto, 2017). Seseorang menyalahgunakan NAPZA yaitu faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan NAPZA itu sendiri. Kebanyakan dari penyalahgunaan beralasan bahwa NAPZA menimbulkan sensasi psikologis berupa perasaan menyenangkan yang muncul setelahnya. Faktanya, semua zat yang masuk kedalam tubuh manusia akan di proses secara fisiologi sebelum akhirnya dinilai oleh otak: enak atau tidak enak, nyaman atau tidak nyaman, berhenti atau lanjutkan. Dengan proses serupa, hampir seluruh jenis NAPZA berpengaruh langsung ke bagian otak yang disebut limbic (Limbic merupakan sisi otak yang menyerap segala sensasi kenikmatan, sehingga limbic dikenal sebagai pusat kendali kesenangan). Ada kalanya, walaupun masuk ke bagian limbic, NAPZA tetap tidak memberikan sensasi kesenangan (Amriel, 2008).

Terdapat berbagai jenis NAPZA yang beredar di yang menjadi trend khususnya kawasan Banjarmasin (Provinsi Kalimantan selatan) berdasarkan data dari BNN Provinsi Kalimantan Selatan di tahun 2017 jenis NAPZA yang paling banyak di salahgunakan adalah Zenith atau Charnophen, yaitu sebanyak 68,83%, mengalahkan jumlah penyalahgunaan yang terbilang terkenal diantaranya sabu-sabu sebanyak 15,66% dan Extasi yang hanya sebanyak 6,33%.7 Obat jenis Carnophen produksi Zenith adalah obat yang sudah dicabut izin edarnya oleh BPOM RI karena dasar pencabutan izin edarnya dan telah ditetapkan sebagai Narkotika Golongan 1, hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 7 Tahun 2018 tentang

Perubahan Penggolongan Narkotika, tanggal 6 Maret 2018. Zenith sendiri masuk pada nomor urut 146 yang mengandung Carisoprodol (Depkes, 2009).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju fase dewasa, WHO (World Health Organization) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual yaitu, remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang pesat dan pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa, terjadi peralihan ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada pandangan yang lebih mandiri. Menurut WHO usia remaja adalah 10-14 tahun untuk remaja awal dan 15-24 untuk remaja akhir. Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan-batasan PPB tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun (Sarwono & Sarlito, 2012).

Rehabilitasi narkoba adalah sebuah tindakan represif yang dilakukan bagi pecandu narkoba. Tindakan rehabilitasi ditujukan kepada korban dari penyalahgunaan narkoba untuk memulihkan atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial yang bersangkutan. Selain untuk memulihkan, rehabilitasi juga sebagai pengobatan atau perawatan bagi para pecandu narkoba, agar para pecandu dapat sembuh dari kecanduannya terhadap narkotika (Risma, 2012). Dengan demikianlah dibutuhkan penanganan berupa rehabilitasi untuk membantu memulihkan kembali kondisi penyalahguna NAPZA, di Provinsi Kalimantan Selatan terdapat tempat yang memberikan rehabilitasi yang baik yaitu Badan Layanan Daerah Rumah Sakit Jiwa (BLUD RSJ) Sambang Lihum sehingga mereka dapat berhenti menyalahgunakan NAPZA terutama para penyalahguna zenith dan memiliki kemampuan kontrol diri yang baik (BNN, 2017).

Desa Bontokassi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Wilayah Desa ini cukup luas dan tidak terlalu padat, sehingga masih banyak pekarangan luas di desa tersebut. Warga masyarakat di Desa Bontokassi sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada di sekitar rumahnya untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup di pekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Beberapa warga, kadang menggunakan tanaman-tanaman tersebut untuk mengobati keluhan kesehatan yang dirasakan, namun pemanfaatannya belum terlalu optimal karena selama ini penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman atau tetangga dan tradisi turun temurun. Penggunaan obat tradisional yang tidak sesuai dengan aturan, dikhawatirkan dapat mengurangi khasiat obat itu sendiri. Jika penggunaannya terlalu banyak, dikhawatirkan juga akan memberikan efek toksik yang akan membahayakan bagi masyarakat. Untuk itu diperlukan edukasi kepada masyarakat, agar pemanfaatan tanaman herbal keluarga dapat optimal, dan derajat kesehatan masyarakat meningkat.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Takalar dengan sasaran siswa kelas 12 IPA yang berjumlah 80 orang. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 31 Januari tahun 2022. SMA Negeri 13 Takalar merupakan Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar. Kegiatan yang dilakukan pertama oleh Tim adalah melakukan perizinan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Takalar setelah mendapat izin, tim melakukan koordinasi dengan sekolah untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penyuluhan bahaya NAPZA di lingkungan sekolah serta materi kegiatan kepada siswa. Materi yang diberikan yaitu pengertian NAPZA, Jenis jenis NAPZA, perubahan perilaku, gejala gejala bagi para pecandu (Psikologi). Materi yang diberikan melalui ceramah (*power point*), demonstrasi kegiatan dan media yang digunakan adalah leaflet.

Hasil

Karakteristik Responden

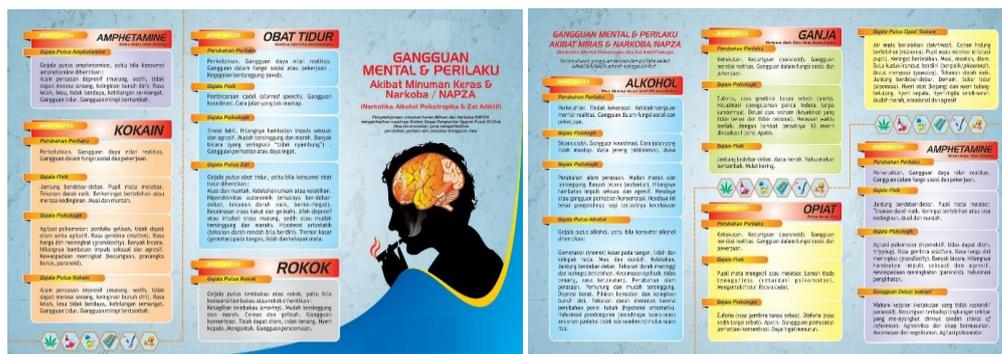
Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sesuai dengan penjurusan kelas 12 IPA dengan persentase kelas IPA (1) 25(31,25%), IPA (2) persentase 35(43,75%) dan IPA (3) 20(25%). Sedangkan persentase Jenis kelamin yang terbanyak adalah perempuan dengan persentase 68,75% dan laki-laki dengan persentase 31,25%.

Tabel 1. Karakteristik responden kegiatan penyuluhan NAPZA di SMA Negeri 13 Takalar

Karakteristik Responden	N	%
Jurusan		
IPA 1	25	31,25
IPA 2	35	43,75
IPA 3	20	25
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	31,25
Perempuan	55	68,75
Jumlah	80	100

Pemberian Materi NAPZA di Sekolah

Penggunaan media poster sangat membantu dalam pelaksanaan pemberian materi tentang NAPZA di sekolah.



Gambar 1. Poster tentang NAPZA

Sebelum dilaksanakan kegiatan pemberian materi, siswa terlebih dahulu diberikan kuis tentang pengetahuan tentang NAPZA di sekolah. Diakhir kegiatan siswa kembali diberikan kuis yang sama. Dengan memberikan materi secara bertahap dengan harapan pengetahuan siswa lebih meningkat setelah diberikan materi.

Tabel 2. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan siswa tentang NAPZA di SMA Negeri 13 Takalar

Variabel	n	%
Pengetahuan (pre-test)		
Baik	20	25
Cukup	45	56,25
Kurang	15	18,75
Pengetahuan (post-test)		
Baik	60	75
Cukup	15	18,75
Kurang	5	6,25
Jumlah	80	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden NAPZA sebelum diberikan penyuluhan kategori baik (25%), cukup (56,25%), kurang (18,75%). Sedangkan setelah post-test menunjukkan peningkatan yaitu baik (75%), cukup (18,75%), kurang (6,25%).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan NAPZA

Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan memakai masker, mencuci tangan sebelum masuk kelas serta menjaga jarak aman dengan siswa. Selanjutnya tim memberikan pre-test pengukuran pengetahuan tentang NAPZA di lingkungan sekolah dengan menggunakan instrumen kuisioner. Selanjutnya Tim memberikan materi tentang NAPZA melalui metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan selama kegiatan kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diakhir kegiatan tim pengabdian melakukan pengukuran pre-test untuk mengukur pengetahuan mereka tentang pentingnya pola hidup sehat bebas dari NAPZA. Tim pengabdian juga tidak lupa membuat games agar supaya peserta tidak jenuh dengan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan jumlah peserta yang terlibat adalah 80 orang. Mereka dibagi menjadi 3 kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan tim pengabdian menerapkan protokol Kesehatan pencegahan covid-19 dengan cara memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, dan menjaga jarak aman dengan siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengetahuan tentang NAPZA yang dilaksanakan di SMA Negeri 13 Takalar. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan melalui ceramah dan diskusi/tanya jawab. Pemberian materi NAPZA dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan protocol kesehatan. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang NAPZA. Salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, kemudahan untuk memperoleh informasi membantu mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011). Informasi dapat diberikan melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Media yang digunakan berupa poster dengan menampilkan materi power poin. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut, siswa sangat antusias mendengarkan informasi yang disampaikan sehingga informasi yang didapatkan bisa dipahami dengan baik dan bisa diterapkan langsung oleh siswa.

Peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi tentang NAPZA menunjukkan bahwa materi yang telah diberikan oleh tim penyuluh terlaksana dengan baik, itu dibuktikan adanya peningkatan persentase pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi tentang bahaya NAPZA. Hasil ini sejalan dengan pengabdian masyarakat di Klaten yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan dan edukasi kesehatan yang diberikan secara rutin bisa menambah pengetahuan masyarakat (Wiratno, Sukamdo, & Lestariana, 2021).

Kesimpulan

Seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini melalui upaya pemberian edukasi tentang bahaya NAPZA yang diberikan kepada remaja mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam menerapkan upaya dalam pencegahan penyalahgunaan obat-obatan yang dapat merusak kesehatan fisik dan jiwa. Setiap pecandu narkoba setiap saat membutuhkan narkotika sebagai bagian dari kebutuhan hidupnya yang cenderung dosisnya akan selalu bertambah, dibandingkan dengan dengan beberapa barang dagangan lainnya, narkotika adalah komoditi yang menguntungkan, meskipun ancaman dan risikonya cukup berat. Peserta kegiatan pengabdian disarankan agar dapat mengaplikasikan secara dini ilmu atau pengetahuan tentang edukasi pengetahuan tentang NAPZA sendiri yang telah diperoleh melalui kegiatan edukasi yang diberikan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Megarezky dan Sekolah Menengah Atas 13 Takalar yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat sehingga dapat terselenggara dengan baik.

Referensi

- Amriel, R. I. (2008). *Psikologi kaum muda pengguna narkoba*. Jakarta: Salemba Medika.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Profinsi Kalimantan Selatan (2017), "Data Penyalahgunaan dan Pecandu Narkoba di Rehabilitasi Oleh BNNP Kalimantan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Profinsi Kalimantan Selatan.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (2019). *Advokasi pencegahan penyalahgunaan NAPZA*. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiman, & Riyanto. (2017). *Kapita Selekta : Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009). *Undang undang RI No 35 Tentang Narkotika*. Jakarta: Narkotika.
- Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Risma, S. A. (2012). Hubungan Antara Kontrol diri dengan kecanduan perilaku alkoholisme pada remaja penggemar musik metal.
- Sarwono, & Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratno, E., Sukamdo, & Lestariana. (2021). Seminar penyuluhan Napza bersama Karangtaruna. *Dedikasi Sains dan Teknologi*, 69-72.